

Lampiran 01. Transkrip Pertanyaan Wawancara

Judul Penelitian : Analisis Pengelolaan Keuangan Petani Penggarap dalam Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Petani di Desa Penglatan Kecamatan Buleleng)

Informan : 1) Informan 1 Kelian Subak Penglatan (1 orang)
2) Informan 2 Buruh Tani (2 orang)
3) Informan 3 Keluarga Petani (2 orang)

Nama : Putu Wena (Kelian Subak Desa Penglatan)
Umur : 58 Tahun
Tempat : Kediaman Putu Wena
Hari/Tanggal, : Selasa, 12 Januari 2026
Pukul : 11.00

Peneliti : Bagaimana gambaran umum kondisi ekonomi petani di desa ini nggih pak?

Informan : Menurut saya, kondisi ekonomi petani di desa ini masih pas-pasan. Penghasilan kami sebagai petani atau buruh tani tidak tetap, tergantung musim tanam dan panen. Kalau lagi musim tanam atau panen, masih ada pemasukan, tapi kalau sudah selesai panen biasanya penghasilan berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Harga hasil panen juga sering tidak stabil, kadang sudah capek bekerja tapi hasil yang didapat tidak sebanding karena harga turun. Untuk kebutuhan sehari-hari sebenarnya cukup-cukup saja, tapi kalau ada kebutuhan mendadak seperti biaya sekolah anak atau berobat, kami sering kesulitan. Kebanyakan petani di sini juga tidak punya tabungan, jadi kalau belum ada kerjaan biasanya harus pinjam ke saudara, tetangga, koperasi dan lpd. Secara keseluruhan, ekonomi petani di desa ini masih belum sejahtera dan kami hanya berusaha bertahan dari satu musim kemusim berikutnya.

"Menurut tiang, kondisi ekonomi petani di desa niki masih pas-pasan. Penghasilan tiang dadi petani atau buruh tani sing tentu,

gumantung musim nandur lan musim panen. Yen lagi musim nandur atau panen, masih ada penghasilan, tapi yen panen suba selesai biasane penghasilan berkurang bahkan kadang sing ada pisan. Harga hasil panen tongosne sering berubah-ubah, kadang suba capek ngelah gae, tapi hasilne sing sesuai karena hargane turun. Kanggo kebutuhan sehari-hari masih bisa cukup-cukupan, tapi yen ada kebutuhan mendadak seperti biaya sekolah anak atau biaya berobat, biasane tiang ngalih. Kenehne petani di desa niki juga sing duwe tabungan, jadi yen sing ada gae biasane harus nyelang ke nyama, tetangga, koperasi, atau LPD. Secara keseluruhan, ekonomi petani di desa niki masih jauh dari sejahtera, lan tiang sareng petani liane hanya bisa berusaha bertahan dari musim ke musim”.

Peneliti : Bisa dijelaskan bagaimana kondisi umu tingkat pendapatan keluarga petani di desa ini dalam tiga tahun terakhir?

informan : Kalau menurut saya kondisi pendapatan keluarga petani dalam tiga tahun terakhir di desa ini tidak banyak berubah dan biasanya cenderung naik turun yaa, kadang cukup saat panen bagus, tapi sering menurun karena harga hasil panen tidak stabil dan biaya hidup semakin tinggi.

”Menurut tiang, salama telung tahun terakhir penghasilan keluarga petani di desa niki sing akeh berubah lan cenderung naek turun. Kadang cukup yen hasil panene bagus, nanging sering ngurang karena harga hasil panen sing tentu tur biaya hidup makin tinggi. Dadosne, penghasilan ane katampi sering kerasa pas-pasan ajak kebutuhan keluarga”

Peneliti : Lalu strategi apa yang paling sering dilakukan petani desa ini untuk meningkatkan pendapatan keluarga?

Informan : Menurut saya, strategi yang paling sering dilakukan petani di desa ini untuk menambah pendapatan keluarga yaitu mencari pekerjaan tambahan, seperti menjadi buruh bangunan, atau engga buka usaha kecil-kecilan dirumah, terutama saat tidak musim tanam atau panen.

” menurut tiang, strategi ane paling sering lakarange olih petani di desa niki buat nambah penghasilan keluarga yaitu ngelah gae tambahan, misalnyane dadi buruh bangunan, atau buka usaha

kecil-kecilan. Biasane ento kelaksanayang pas ten musim nandur atau panen.

- Peneliti : Apakah mayoritas petani memiliki pekerjaan atau usaha tambahan di luar pertanian nggih pak?
- Informan : iya, mayoritas petani di desa ini memiliki pekerjaan atau usaha tambahan di luar pertanian, karena penghasilan dari bertani saja belum mencukupi kebutuhan keluarga.

"Menurut tiang, nggih, kebanyakan petani di desa niki pada ngelah gae utawi usaha tambahan di luar bidang pertanian. Soalnyane, penghasilan saking bertani saja masih durung cukup buat nyukupin kebutuhan keluarga sehari-hari."

- Peneliti : Program desa apa saja yang secara langsung ditujukan untuk meningkatkan pendapatan petani?
- Informan : Selama saya menjadi kelian subak di desa ini program desa yang ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan petani yaitu bantuan pupuk dan bibit, serta bantuan alat pertanian, meskipun pelaksanaannya belum rutin dan manfaatnya belum dirasakan merata oleh semua petani.

"selama tiang menjadi kelian subak di desa niki, program desa ane ditujukan buat nambah penghasilan petani di desa niki ada sakadi bantuan pupuk, bibit, miwah alat-alat pertanian. Nanging pelaksanaannyane masih durung rutin, tur manfaatne juga durung dirasakan sareng petani sami. Ada petani ane sampun ngerasayang manfaatne, nanging masih ada taler ane durung nampi bantuan utawi durung ngerasayang manfaatne secara langsung."

- peneliti : Bagaimana peran pemerintah desa dalam membantu petani menghadapi penurunan hasil panen atau harga?

informan : pemerintah desa saat ini membantu dengan menyalurkan bantuan dan mengusulkan petani ke program pemerintah, tapi saat hasil panen atau harga turun, bantuan tersebut belum sepenuhnya bisa menutup kerugian yang dialami petani.

"pemerintah desa biasane ngewantu petani melalui penyaluran bantuantur ngusulng petani ke program pemerintah. Nanging, yen hasil panen utawi harga panen turun, bantuan ane kasalurang ento durung sepuhne bisa nutup kerugian ane kaalaman olih petani. Dadosne, petani tetap harus ngupaya cara lianan supaya kebutuhan keluargane tetap bisa kacukupin."

peneliti : Menurut Bapak, Bagaimana pola pengeluaran rumah tangga petani di desa ini?

Informan : Menurut saya, pola pengeluaran rumah tangga petani di desa ini lebih banyak untuk kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan, listrik, biaya sekolah anak dan untuk beryadnya. Pengeluaran diatur sederhana karena pendapatan tidak menentu.

"menurut tiang, pola pengeluaran rumah tangga petani di desa dini paling akeh kaanggo buat kebutuhan pokok sehari-hari, sakadi mebeli panganan, mayah listrik, biaya sekolah anak, tur kebutuhan yadnya. Pengeluaranne biasane diatur sesederhana mungkin karena penghasilanne sing tentu, kadang akeh kadang sedikit. Dadosne, petani harus pinter-pinter ngatur pengeluaran supaya cukup buat kebutuhan keluarga."

Peneliti : Apakah petani di desa ini sudah memiliki kebiasaan menabung atau menyisihkan pendapatan?

Informan : sebagian besar petani di desa ini belum terbiasa menabung, karena pendapatan pas-pasan dan lebih dulu habis untuk kebutuhan sehari-hari.

"sebagian besar petani di desa dini durung biasa nabung, soalnya penghasilanne masih pas-pasan tur lebih akeh abis buat nyukupin kebutuhan sehari-hari. Yen ada sisa penghasilan, biasane baru bisa disimpen sedikit, nanging seringne penghasilan ane ada langsung kaanggo buat kebutuhan rumah tangga."

Peneliti : Lembaga keuangan apa yang paling banyak dimanfaatkan petani dan mengapa?

informan : Biasanya petani di desa ini selalu memanfaatkan lembaga keuangan seperti koperasi, LPD ataupun BUMDesa, karena mudah di akses, prosesnya juga cepat, dan juga tidak membutuhkan banyak persyaratan.

"Lembaga keuangan ane paling sering kaanggén olih petani di desa dini yaitu koperasi miwah LPD, soalnya lebih gampang kaakses, prosesne cepat, tur syarat-syaratne sing terlalu akeh."

peneliti : Kendala apa yang paling sering dihadpi petani dalam mengelola keuangan keluarga?

informan : kendala yang paling sering dihadapi petani dalam mengelola keuangan keluarga adalah pendapatan yang tidak tetap, sehingga sulit mengatur pengeluaran dan menyisihkan uang untuk tabungan.

"Menurut tiang, kendala ane paling sering kaadengin olih petani ring ngatur keuangan keluarga yaiku penghasilan ane sing tentu. Kadang ada penghasilan akeh, kadang sedikit, dadi sering ngalih ngatur pengeluaran tur nyisihin pipis buat tabungan."

Peneliti : Faktor apa yang menurut Bapak paling menentukan ketahanan ekonomi keluarga petani di desa ini?

Informan : faktor yang paling menentukan ketahanan ekonomi keluarga petani di desa ini adalah kepastian pendapatan, baik dari hasil pertanian maupun pekerjaan tambahan, serta kemampuan mengatur keuangan keluarga.

” faktor ane paling nentuang ketahanan ekonomi keluarga petani di desa dini yaiku kepastian penghasilan, entah saking hasil pertanian maupun saking gae tambahan. Selain ento, kemampuan ngatur keuangan keluarga juga penting pisan. ”

Wawancara 2

- Nama : Nengah Lenes (Buruh Tani)
- Umur : 65 Tahun
- Tempat : Kediaman Nengah Lenes
- Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Januari 2026
- Pukul : 10.00
- Peneliti : Berapa kira-kira rata-rata pendapatan Bapak sebagai buruh tani dalam satu bulan nggih pak?
- Informan : Kalau dirata-ratakan, pendapatan saya sebagai buruh tani sekitar Rp3.000.000 sampai Rp4.000.000 per tiga bulan. Itu juga tidak menentu, tergantung musim. Kalau lagi musim tanam atau panen, kerjaan lebih sering, tapi kalau lagi sepi ya penghasilannya bisa turun jauh.
- ”Yen dirata-ratain, penghasilan tiang dados buruh tani sekitar Rp4.000.000 ngantos Rp5.000.000 per tiga bulan . Nanging ento taler sing tentu, gumantung musim. Yen lagi musim nandur utawi panen, gaene luwih sering ada. Nanging yen lagi sepi, penghasilanne bisa nyuun jauh.”*
- Peneliti : Apakah pendapatan tersebut bersifat tetap atau berubah-ubah? Apa penyebabnya?
- Informan : Pendapatannya tidak tetap, karena kerja sebagai buruh tani tergantung musim. Kalau lagi musim tanam atau panen, kerjaannya ada terus, tapi di luar itu jarang.
- ”Penghasilanne sing tetap, berubah-ubah. Soalnya gae dados buruh tani gumantung musim. Yen musim nandur utawi panen,*

gaene biasane terus ada, nanging di luar musim ento gaene jarang."

Peneliti : Selain menjadi buruh tani, apakah Bapak memiliki pekerjaan lain untuk menambah penghasilan?

Informan : Iya, selain buruh tani saya juga kerja serabutan, kadang jadi buruh bangunan juga atau jadi maklar jual sapi jadi kalo ada yang mau jual sapinya saya yang pasarin nahh kalo misalnya laku dijual saya mendapatkan komisi dari hasil jual tersebut, walaupun ga setiap hari ada tapi itu sedikit membantu untuk kebutuhan sehari-hari.

"Nggih, selain dados buruh tani, tiang taler gae serabutan. Kadang dados buruh bangunan, kadang taler dados makelar sapi. Yen ada ane lakar ngajual sapi, biasane tiang bantu masarin. Yen sapine laku kajual, tiang nampi komisi saking hasil penjualan ento. Walaupun sing tiap hari ada, nanging lumayan buat nambah kebutuhan sehari-hari."

Peneliti : Bagaimana cara Bapak memenuhi kebutuhan keluarga saat tidak ada pekerjaan tani?

Informan : Saya mencari kerja serabutan, apa saja yang penting dapat uang untuk kebutuhan sehari-hari.

"Tiang biasane ngalih gae serabutan. Apa baange gaene, ane penting ada penghasilan buat nyukupin kebutuhan keluarga sehari-hari."

Peneliti : Pengeluaran apa yang selalu diprioritaskan dalam keluarga?

Informan : Yang pentiing itu beras dulu dan kebutuhan dapur untuk kebutuhan lainnya biasanya ditunda dulu.

"Ane paling utama tentu kebutuhan pangan, sakadi beras tur kebutuhan dapur. Yen pengeluaran lianan biasane bisa ditunda manten."

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pernah mengurangi pengeluaran tertentu karena pendapatan tidak mencukupi?

Informan : Kami menunda membeli pakaian atau barang rumah tangga, kecuali kalau sudah benar-benar rusak.

"Nggih, pernah. Biasane tiang nunda meli baju utawi barang rumah tangga, kecuali yen barang ento suba rusak tur memang harus diganti."

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu memiliki tabungan atau simpanan? Jika tidak, apa kendalanya?

Informan : Tidak ada tabungan, karena pendapatan pas-pasan dan lebih banyak habis untuk kebutuhan sehari-hari.

"Durung medue tabungan. Soalnya penghasilan masih pas-pasan tur lebih akeh habis buat kebutuhan sehari-hari."

Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur uang agar cukup sampai periode kerja berikutnya?

Informan : Biasanya kami mendahulukan kebutuhan penting, seperti makan dan kebutuhan sehari-hari, yang lain ditunda dulu atau dibulan berikutnya baru kami membeli yang sekiranya penting.

"Biasane tiang ngutamain kebutuhan ane penting malu, sakadi makan tur kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran lianan ditunda malu, utawi bulan depanne baru meli yen memang penting."

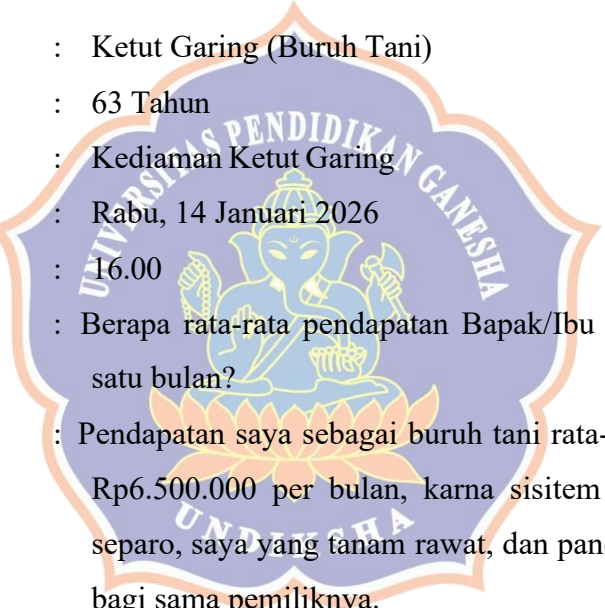
Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apa arti ketahanan ekonomi keluarga dan apakah kondisi keluarga saat ini sudah mencapainya?

Informan : Menurut saya, ketahanan ekonomi keluarga itu kalau kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi walaupun penghasilan tidak tetap. Untuk

sekarang, kondisi keluarga kami belum sepenuhnya tercapai, tapi masih berusaha.

"Menurut tiang, ketahanan ekonomi keluarga ento yening kebutuhan sehari-hari bisa kacukupin walaupun penghasilan sing tetap. Kanggo kondisi keluarga tiang jani, durung sepuhne bisa ngelah ketahanan ekonomi ane bagus, nanging tetap berusaha supaya kebutuhan keluarga bisa kacukupin."

Informan 3



Nama : Ketut Garing (Buruh Tani)
 Umur : 63 Tahun
 Tempat : Kediaman Ketut Garing
 Hari/Tanggal : Rabu, 14 Januari 2026
 Pukul : 16.00
 Peneliti : Berapa rata-rata pendapatan Bapak/Ibu sebagai buruh tani dalam satu bulan?
 Informan : Pendapatan saya sebagai buruh tani rata-rata sekitar Rp5.000.000–Rp6.500.000 per bulan, karna sisitem disini bagi hasil separo-separo, saya yang tanam rawat, dan panen nanti hasilnya baru kita bagi sama pemiliknya.

"Penghasilan tiang dados buruh tani rata-rata sekitar Rp5.000.000 ngantos Rp6.500.000 per 3 bulan. Soalnya sistem ane kaanggén ring dini sistem bagi hasil separo-separo. Tiang ane nandur, ngerawat, tur panen tanemanne. Nah, yen suba panen, hasilne mara kabagi sareng pemilik tanah, separo buat tiang tur separo buat pemilik tanah."

Peneliti : Apakah pendapatan tersebut bersifat tetap atau berubah-ubah? Apa penyebabnya?
 Informan : pendapatan saya berubah-ubah karena tergantung musim tanam dan panen, karena kita disini musim panen sekitar 3-4bulan sekali

yaa pada musim tanam padi jadi untuk pendapatan bulan-bulan sebelumnya saya mencari pekerjaan sampingan seperti jadi tukang buruh bangunan

"Nggih, penghasilan tiang berubah-ubah karena gumantung musim nandur lan panen. Ring desa dini panen padi biasane 3–4 sasih sekali. Selama durung panen, tiang biasane ngelah gae sampingan sakadi dadi buruh bangunan supaya tetap ada penghasilan buat kebutuhan keluarga."

Peneliti : Selain menjadi buruh tani, apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain untuk menambah penghasilan?

Informan : iyaa saya memiliki pekerjaan lain seperti menjadi tukang buruh bangunan untuk menambah penghasilan keluarga.

"Nggih, tiang ngelah gae lianan, yaiku dadi buruh bangunan buat nambah penghasilan keluarga."

Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu memenuhi kebutuhan keluarga saat tidak ada pekerjaan tani?

Informan : saat tidak ada pekerjaan tani, saya biasanya mengandalkan pekerjaan sampingan jika dirasa masih kurang biasanya saya minjam uang ke sodara nanti kalau udah panen baru saya kembalikan.

"Yen sing ada gae tani, tiang biasane ngandelang gae sampingan. Yen penghasilanne masih kurang, kadang tiang nyilih pipis ring nyama, terus yen suba panen mara tiang balikin."

Peneliti : Pengeluaran apa yang selalu diprioritaskan dalam keluarga?

Informan : pengeluaran yang selalu saya perioritaskan adalah kebutuhan sehari-hari, listrik dan untuk berobat istri saya, untungnya sekarang saya sudah tidak punya anak yang masih sekolah jadi untuk pengeluaran biaya sekolah saya sudah tidak pusing lagi.

"Pengeluaran ane paling utama tiang prioritaskan yaiku kebutuhan sehari-hari, mayah listrik, tur biaya pengobatan istri tiang. Untungne anak tiang suba sing ada ane sekolah, dadi tiang suba sing terlalu mikirin biaya sekolah."

Peneliti : Apakah Bapak pernah mengurangi pengeluaran tertentu karena pendapatan tidak mencukupi?

Informan : pernah tapi jarang,karena untuk saat ini dengan penghasilan segitu dirasa sudah cukup untuk menghidupi keluarga saya.

"Pernah, nanging jarang. Soalnya untuk saat jani penghasilan ane ada masih cukup buat nyukupin kebutuhan keluarga."

Peneliti : Apakah bapak memiliki tabungan atau simpanan? Jika tidak, apa kendalanya?

Informan : Tidak, saya belum memiliki tabungan, dikarenakan pendapatan saya masih pas-pasan dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

"Durung. Tiang durung ngelah tabungan karena penghasilan masih pas-pasan tur biasane habis buat kebutuhan sehari-hari."

Peneliti : Apakah Bapak pernah meminjam uang? Dari siapa dan untuk keperluan apa?

Informan : Pernah, waktu itu saya meminjam uang di BUMDesa untuk keperluan modal di sawah,seperti membeli pupuk,bibit dan lainnya.

"Nggih, tiang pernah nyilih pipis ring BUMDes anggen tiang modal di umane, seperti meli pupuk,bibit paditur sane lianan"

Peneliti : Bagaimana cara bapak mengatur keuangan agar cukup sampai periode kerja berikutnya?

Informan : Saya mengatur uang dengan berhemat, memprioritaskan kebutuhan pokok, dan menunda pengeluaran yang tidak penting agar uang cukup sampai ada pekerjaan berikutnya.

"Tiang ngatur pipis dengan cara irit, ngutamain kebutuhan pokok, tur nunda pengeluaran ane sing terlalu penting supaya pipisne cukup ngantos ada gae berikutnya."

Peneliti : Menurut Bapak apa arti ketahanan ekonomi keluarga dan apakah kondisi keluarga saat ini sudah mencapainya?

Informan : menurut saya ketahanan ekonomi keluarga adalah kondisi ketika kebutuhab sehari-hari terpenuhi tanpa harus beurtang. Saat ini keluarga saya belum sepenuhnya mencapainya, karena pendapatan masih tidak tetap dan sering pas-pasan.

"Menurut tiang, ketahanan ekonomi keluarga ento keadaan yening kebutuhan sehari-hari bisa kacukupin tanpa harus terus-terusan ngutang. Nanging kondisi keluarga tiang jani durung sepenuhnya sampai ring kondisi ento, karena penghasilan masih sing tentu tur sering pas-pasan."

Wawancara 4

Nama : Ketut Riadi (Anggota Keluarga Petani)

Umur : 58 Tahun

Tempat : Kediaman Ketut Riadi

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Januari

Pukul : 10.30

Peneliti : Siapa yang paling berperan dalam mengatur keuangan rumah tangga petani di keluarga ini?

Informan : Di keluarga ini saya yang mengatur keuangan selaku istrinya, karena sayalah yang mengelola pengeluaran sehari-hari dan mengatur uang agar cukup untuk kebutuhan keluarga.

"Ring keluarga tiang, tiang ane paling banyak ngatur keuangan rumah tangga. Soalnya tiang ane ngatur pengeluaran sehari-hari tur ngatur pipis supaya cukup buat kebutuhan keluarga."

Peneliti : Bagaimana cara keluarga membagi pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dan kesehatan?

Informan : keluarga kami membagi pendapatan dengan memprioritaskan kebutuhan sehari-hari dahulu, seperti makan, bayar listrik dan air, jika ada sisa baru untuk kebutuhan lainnya

"Keluarga tiang biasane ngebagi penghasilan dengan ngutamain kebutuhan sehari-hari malu, sakadi makan, mayah listrik tur yeh. Yen masih ada sisane, mara kaanggén buat kebutuhan lianan sakadi kesehatan utawi kebutuhan keluarga sane lianan."

Peneliti : Apakah keluarga memiliki perencanaan atau anggaran pengeluaran bulanan?

Informan : Tidak ada perencanaan atau anggaran bulanan yang tertulis, kami biasanya hanya mengatur pengeluaran secara sederhana dan menyesuaikan dengan uang yang ada setiap bulannya

"Durung ada perencanaan utawi anggaran bulanan ane tertulis. Tiang biasane ngatur pengeluaran secara sederhana tur nyesuaiang sareng pipis ane ada setiap bulannya."

Peneliti : Bagaimana pengaturan pengeluaran saat pendapatan pertanian menurun?

Infroman : saat pendapatan pertanian menurut seperti gagal panen atau musim hujan, kami mengencangkan pengeluaran, hanya memenuhi kebutuhan pokok, mengurangi belanja lain dan menunda pengeluaran yang tidak mendesak.

"Yan penghasilan saking tani ngedengang, apang malih pas gagal panen utawi musim ujan, tiang sareng keluarga biasane ngirit"

pengeluaran. Nu fokus ngajengang kebutuhan pokok ajak kebutuhan sehari-hari. Belanja sane tusing terlalu penting dikurangin utawi ditunda dumun, ngantos ada penghasilan malih."

Peneliti : Apakah Ibu memiliki usaha atau aktivitas ekonomi tambahan untuk membantu pendapatan keluarga?

Informan : iyaa, saya memiliki usaha tambahan saya punya usaha kecil-kecilan menjual hasil kebun di pasar seperti sayur mayur, karena ga semua lahan digunakan untuk menanam padi oleh suami saya ada juga sebagian lahan dipakai untuk menanam sayur mayur atau biji-bijian, dan hasilnya itu saya pergunakan untuk membantu perekonomian keluarga.

"Nggih, tiang ngelah usaha alit-alitan ngajual hasil kebun ring pasar, sakadi sayur mayur utawi biji-bijian. Soalnya sing samua tanah kaanggén nandur padi olih suami tiang, ada taler sane kaanggén nandur sayur miwah tanaman lianan. Hasil penjualan ento tiang anggén ngewantu ekonomi keluarga."

Peneliti : Bagaimana keluarga menyikapi pengeluaran adat atau upacara yang bersifat rutin?

Informan : keluarga kami menyikapi pengeluaran adat atau ada upacara dengan sederhana, menyesuaikan dengan kemampuan keuangan kami.

"Keluarga tiang nyikapin pengeluaran adat utawi upacara dengan sederhana, nyesuaiang sareng kemampuan keuangan ane ada."

Peneliti : Apakah keluarga menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau dana darurat?

Informan : sebagian kecil pendapatan kadang kami sisihkan, tapi belum rutin. Dana darurat belum terbentuk dengan baik karena pendapatan sering tidak menentu.

"Kadang-kadang ada pipis ane disisihin sedikit buat tabungan, nanging durung rutin. Dana darurat taler durung terbentuk dengan baik karena penghasilan sering berubah-ubah."

Peneliti : Jika keluarga memiliki utang, bagaimana cara mengelolanya agar tidak mengganggu kebutuhan pokok?

Informan : Utang diusahakan tidak bertambah, pengeluaran dikurangi, terutama yang tidak penting. Kalau ada hasil panen langsung dipakai untuk menutup utang. Tapi kebutuhan pokok seperti makan, listrik, dan sekolah tetap jadi prioritas, jadi pembayaran utang disesuaikan dengan kondisi keuangan keluarga.

"Yen ada utang, tiang usahain supaya ten nambah. Pengeluaran ane sing penting dikurangin malu. Yen ada hasil panen, biasane langsung kaanggén mayah utang. Nanging kebutuhan pokok sakadi makan, listrik, tur kebutuhan keluarga tetap jadi prioritas."

Peneliti : Apakah pendapatan usaha pertanian dipisahkan dengan keuangan rumah tangga?

Informan : tidak, pendapatan dari usaha pertanian tidak dipisahkan secara khusus dengan keuangan rumah tangga, semuanya langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

"ten dipisahin secara khusus. Penghasilan saking usaha pertanian langsung kaanggén buat nyukupin kebutuhan rumah tangga tur kebutuhan keluarga sehari-hari."

Peneliti : Menurut Ibu/Bapak, apa yang paling membantu keluarga tetap bertahan secara ekonomi?

Informan : menurut saya, yang paling membantu keluarga kami tetap bertahan secara ekonomi adalah kerja sama antaranggota keluarga, adanya pekerjaan serta hidup sederhana.

"Menurut tiang, ane paling ngewantu keluarga tetap bertahan secara ekonomi yaiku kerja sama antar anggota keluarga, masih ada gae buat nyari penghasilan, tur hidup sederhana sesuai kemampuan ane ada."

Wawancara 5

Nama : Nyoman Ranten

Umur : 60 Tahun

Tempat : Kediaman Nyoman Ranten

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Januari 2026

Pukul 16.00

peneliti : Siapa yang paling berperan dalam mengatur keuangan rumah tangga petani di keluarga ini nggih bu?

informan : Yang paling berperan mengatur keuangan rumah tangga adalah saya selaku istri. Karena penghasilan tidak tetap, uang hasil kerja atau panen biasanya langsung dikasikan ke saya untuk diatur agar cukup sampai ada penghasilan berikutnya. Saya yang mengatur belanja makan, dan bayar keperluan harian. Suami saya lebih fokus bekerja di sawah, tapi kalau ada kebutuhan besar tetap dibicarakan bersama.

"Ane paling berperan ngatur keuangan rumah tangga ring keluarga tiang yaitu tiang selaku istri. Soalnyane penghasilan sing tentu, pipis saking hasil gae utawi panen biasane langsung kaicen ring tiang buat diatur supaya cukup ngantos ada penghasilan berikutnya. Tiang ane ngatur belanja makan, mayah listrik, tur kebutuhan sehari-hari. Suami tiang lebih fokus gae ring sawah, nanging yen ada kebutuhan ane besar tetap dibicarin sareng-sareng."

Peneliti : Bagaimana cara keluarga membagi pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dan kesehatan?

Informan : Keluarga membagi pendapatan dengan mendahulukan kebutuhan sehari-hari seperti makan, listrik, dan keperluan dapur. Untuk biaya pendidikan kebetulan semua anak-anak saya sudah menikah jadi untuk biaya tersebut saya tidak perlu memikirkannya, Untuk kesehatan tidak ada anggaran khusus, biasanya disiapkan seadanya atau diambil dari sisa uang. Kalau saya atau suami sakit dan uang tidak cukup, biasanya mengandalkan BPJS.

"Keluarga tiang ngabagi penghasilan dengan ngutamain kebutuhan sehari-hari malu, sakadi makan, listrik, tur kebutuhan dapur. Kanggo biaya pendidikan, kebetulan pianak-pianak tiang sampun sami mekeluarga, dados tiang suba sing mikirin biaya sekolah. Kanggo kesehatan, sing ada anggaran khusus. Biasane nyiapin seadanya utawi nganggén sisa pipis ane ada. Yen tiang utawi suami sakit tur pipis sing cukup, biasane ngandelang BPJS."

Peneliti : Apakah keluarga memiliki perencanaan atau anggaran pengeluaran bulanan?

Informan : Keluarga tidak punya perencanaan atau anggaran bulanan yang tertulis. Pengaturan uang dilakukan secara harian dan menyesuaikan dengan penghasilan yang tidak tetap. Selama masih ada uang, dipakai untuk kebutuhan pokok, dan kalau ada sisa baru disimpan atau dipakai untuk keperluan lain.

"Keluarga tiang sing ngelah perencanaan utawi anggaran bulanan ane tertulis. Ngatur pipisne biasane sehari-hari saja, nyesuaiang sareng penghasilan ane sing tentu. Selama masih ada pipis, kaanggén buat kebutuhan pokok, tur yen ada sisane baru disimpen utawi kaanggén kebutuhan lianan."

Peneliti : Bagaimana pengaturan pengeluaran saat pendapatan pertanian menurun?

Informan : Kalau pendapatan pertanian menurun, keluarga mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting. Belanja dapur dibuat lebih hemat, lauk seadanya, dan menunda kebutuhan lain seperti

membeli pakaian atau barang rumah tangga. Kebutuhan pokok tetap diutamakan supaya tetap bisa makan sehari-hari.

"Yen penghasilan pertanian nyuun, keluarga tiang ngurangin pengeluaran ane sing terlalu penting. Belanja dapur dibuat lebih irit, lauk seadanya, tur kebutuhan lianan sakadi meli baju utawi barang rumah tangga biasane ditunda malu. Kebutuhan pokok tetap jadi prioritas."

Peneliti : Apakah Ibu memiliki usaha atau aktivitas ekonomi tambahan untuk membantu pendapatan keluarga?

Informan : Selain bekerja sebagai petani/buruh tani, saya biasanya bekerja sebagai tukang bungkus dodol, yaa walaupun tidak setiap hari ada tapi cukup untuk menambah kebutuhan sehari-hari.

"Nggih, selain gae dados petani utawi buruh tani, tiang biasane gae dados tukang bungkus dodol. Walaupun sing tiap hari ada gaene, nanging lumayan buat nambah kebutuhan sehari-hari."

Peneliti : Bagaimana keluarga menyikapi pengeluaran adat atau upacara yang bersifat rutin?

Informan : saya tetap mengikuti pengeluaran adat atau upacara rutin karena dianggap kewajiban sosial, tapi disesuaikan dengan kemampuan. Biasanya memberi seperlunya saja, tidak berlebihan.

"Tiang tetap ngikutin pengeluaran adat utawi upacara rutin karena dianggap kewajiban sosial. Nanging pengeluaranne tetap disesuaikan sareng kemampuan keuangan keluarga. Biasane ngaturang seperlune manten, ten berlebihan."

Peneliti : Apakah keluarga menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau dana darurat?

Informan : iyaa kadang-kadang kalo hasil panen tahun ini untungnya banyak jadi setengah dari hasil itu kami tabung untuk dana darurat.

"Nggih, kadang-kadang yen hasil panen bagus tur untungne lumayan akeh, sebagian saking hasil ento tiang sisihin buat tabungan utawi dana darurat."

Peneliti : Jika keluarga memiliki utang, bagaimana cara mengelolanya agar tidak mengganggu kebutuhan pokok?

Informan : Kalo memiliki hutang pembayarannya diatur agar tidak mengganggu kebutuhan pokok, bisa dicicil sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan saja, terutama saat ada penghasilan, namun kebutuhan pokok tetap jadi prioritas.

"Yen ngelah utang, pembayarane diatur supaya sing ngganggu kebutuhan pokok. Biasane dicicil sedikit-sedikit sesuai kemampuan, terutama yen ada penghasilan. Nanging kebutuhan pokok tetap dadi prioritas utama."

Peneliti : Apakah pendapatan usaha pertanian dipisahkan dengan keuangan rumah tangga?

Informan : uang dari hasil buruh tani engga dipisah secara khusus dengan keuangan rumah tangga, hasil kerja atau panen biasanya langsung dipakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, tidak ada pencatatan khusus, semuanya di gabung dan diatur sesuai dengan kebutuhan.

"Ten dipisahin secara khusus. Pipis saking hasil buruh tani utawi panen biasane langsung kaanggén buat kebutuhan keluarga sehari-hari. Ten ada pencatatan khusus, samua pipisne digabung tur diatur sesuai kebutuhan."

Peneliti : Menurut Ibu, apa yang paling membantu keluarga tetap bertahan secara ekonomi?

Informan : Yang paling membantu keluarga tetap bertahan secara ekonomi itu adalah sikap saling bekerja sama dan berhemat, keluarga berusaha

menyesuaikan pengeluaran dengan hasil yang tidak menentu, saling membantu antar anggota keluarga dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah atau bantuan dari desa.

"Menurut tiang, ane paling ngewantu keluarga tetap bertahan secara ekonomi yaitu sikap saling bantu tur irit. Keluarga berusaha nyesuaiang pengeluaran sareng penghasilan ane sing tentu, saling ngewantu antar anggota keluarga, tur memanfaatkan bantuan saking pemerintah utawi bantuan saking desa."



Lampiran 03. Dokumentasi Penelitian

1. Kegiatan observasi wawancara



2. Kegiatan paruman di pura subak desa penglatan



3. Kegiatan pembibitan dan pemupukan padi



4. Usaha sampingan petani desa penglata

